

PENGARUH OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN VARIABEL MODERASI

Livia Anggraini¹, Praptiningsih^{2*},
^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹livia@upnvj.ac.id, ²praptiningsih@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, komite audit, dan *financial distress* terhadap audit delay dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan kriteria sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh data berjumlah 201 sampel dari 67 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan SPSS 26 dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil dari pengujian diperoleh (1) opini audit dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap audit delay, (2) komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap audit delay, (3) reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit dan komite audit terhadap audit delay, (4) Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay; Opini Audit; Komite Audit; *Financial Distress*; Reputasi KAP

Abstract

This study is a quantitative study that aims to determine the effect of audit opinion, audit committee, and financial distress on audit delay with the reputation of the public accounting firm as a moderating variable. This study uses data from the annual financial statements of the non-primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The selection of sample criteria was carried out using a purposive sampling technique with predetermined criteria and data obtained were 201 samples from 67 companies. Hypothesis testing in this study uses Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 26 software and a significance level of 5%. The results of the test show that (1) audit opinion and financial distress have a negative effect on audit delay, (2) audit committee has no significant effect on audit delay, (3) KAP reputation is not able to moderate the effect of audit opinion and audit committee on audit delay, (4) KAP reputation is able to moderate the effect of financial distress on audit delay.

Keywords: *Audit Delay; Audit Opinion; Audit Committee; Financial Distress; Public Accountant Firm Reputation*

PENDAHULUAN

Merajalelanya wabah Covid-19 tidak menghambat emiten baru untuk *listing* di pasar saham Indonesia atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini tercermin dengan terus bertambahnya jumlah entitas yang *go public* sebanyak 57 emiten sepanjang tahun 2020. Perkembangan entitas yang *listing* di pasar modal Indonesia mempunyai dampak pada banyaknya tuntutan akan laporan keuangan diaudit. Entitas yang baik ialah entitas yang tepat waktu menerbitkan laporan keuangan yang sudah dilaksanakan audit (Wulandari, Sunarwijaya, and Adiyadnya 2021). Salah satu hal yang krusial untuk dipertingkan yakni ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Emiten yang sudah tergabung di BEI diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan auditan yang disajikan dengan panduan akuntansi berserta sudah dilaksanakan pemeriksaan oleh akuntan publik. Berdasarkan Pasal 7 ayat 1 Peraturan OJK No 29/POJK.04/2016, disebutkan bahwasanya emiten yang telah tergabung di pasar modal memiliki kewajiban untuk melaksanakan publikasi laporan tahunan yang telah dilaksanakan pemeriksaan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tenggat waktu pada akhir april setelah akhir periode. Pada kondisi darurat Pandemi Covid-19, Bursa Efek Indonesia menerbitkan Kep-00089/BEI/10-2020, dimana dinyatakan bahwa otoritas pasar modal di Indonesia memberikan batas waktu lebih panjang dalam publikasi laporan keuangan tahunan yang telah dilaksanakan audit selama dua bulan dari tenggat waktu penyampaian laporan yang ditetapkan pada 30 Maret menjadi 31 Mei (Bursa Efek Indonesia 2020).

Apabila perusahaan telah melewati tenggat waktu penerbitan laporan keuangan maka akan dikenakan teguran, denda, serta suspensi seperti yang sudah tertera pada Peraturan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 1-H Kep-307/BEJ/07-2004. Terdapat kasus keterlambatan laporan keuangan auditan di Indonesia. Berdasarkan surat edaran pengumuman yang disampaikan oleh BEI sampai 01 April 2019 BEI menyatakan bahwa sebanyak 64 perusahaan terdata belum melaksanakan publikasi laporan keuangan audit tahun buku 31 Desember 2018. Berikutnya BEI mencatat sampai tanggal 2 Juni 2020 sebanyak 63 perusahaan terdata belum melaksanakan penerbitan laporan keuangan audit tahun buku 31 Desember 2019. Terakhir BEI mencatat sampai tanggal 31 Mei 2021 sebanyak 88 perusahaan terdata belum melaksanakan penerbitan laporan keuangan audit tahun buku 31 Desember 2020.

Terdapat beberapa faktor yang bisa menimbulkan penerbitan laporan keuangan auditan melewati tenggat waktu. Opini auditor mengenai laporan keuangan auditan emiten ialah sebuah standar bagi para pihak yang memerlukan laporan keuangan dalam mengambil sebuah langkah (Putra and Wilopo 2018). PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian Tetapi opini Wajar Tanpa Pengecualian tersebut tidak menjamin bahwa PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk tidak terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Dimana PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk baru melaksanakan penerbitan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit 31 Desember 2019 pada tanggal 25 November 2020. Studi terdahulu perihal opini audit terhadap audit delay sudah dilaksanakan oleh Annisa (2018) yang mengatakan bahwasanya opini audit memberikan pengaruh secara negatif atas audit delay. Hal ini selaras dengan Su'un et al. (2020), dan Juanta & Ratih (2021) yang mengemukakan bahwa opini audit memiliki opini

secara negatif atas audit delay.

Faktor selanjutnya yakni komite audit. Kelompok yang didirikan oleh oleh Dewan Komisaris untuk membantu memenuhi kewajiban dan tanggung jawab pengawasannya dalam proses pelaporan keuangan yakni disebut sebagai komite audit. Berdasarkan laporan tahunan 2019 dan tahun 2020 bahwa PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk memiliki komite audit sebanyak tiga anggota sesuai dengan peraturan OJK. Tetapi hal tersebut tidak menjamin PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunannya. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk baru menyampaikan laporan keuangannya tahun 2019 pada 22 Februari 2021 dan laporan keuangan tahun 2020 pada 18 Oktober 2021. Hakim & Sagiyaniti (2018) yang mengemukakan adanya efek negatif tidak signifikan dari komite audit pada audit delay. Hal ini sejalan dengan Prabasari & Merkusiwati (2017), dan Ulfa & Ardiana (2021) yang mengemukakan bahwa komite audit memberikan dampak negatif pada audit delay.

Kemudian faktor yang lain yakni *financial distress*, ialah fase penurunan situasi keuangan yang terbangun sebelum entitas bisnis mengalami pailit (Hutauruk et al. 2021). Adapun kasus kesulitan keuangan yang ada di Indonesia yaitu PT Visi Media Asia Tbk dalam Laporan keuangan tahunan 31 Desember 2020 terdapat catatan bahwasanya emiten ini mengalami defisit sebesar Rp2,51 triliun serta total liabilitas jangka pendek lebih besar dari total aset lancar sebesar Rp3,86 triliun. Meskipun PT Visi Media Asia Tbk mengalami kondisi keuangan yang kurang baik tetapi tetap menyampaikan laporan keuangan 31 Desember 2020 pada 23 maret 2021. Fenomena yang terjadi pada PT Visi Media Asia Tbk tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh Schwartz & Soo (1996) dalam Pradnyaniti dan Suardikha (2019) mengemukakan bahwa entitas yang tengah berada di fase *financial distress* akan condong terlambat saat menerbitkan laporan keuangan bila dilaksanakan perbandingan dengan entitas yang tidak berada di fase *financial distress*. Wulandari & Wiratmaja (2017), dan Agung & Bagus (2017) *financial distress* memberikan efek negatif terhadap audit delay.

Studi ini memilih reputasi KAP sebagai variabel moderasi sebab dipandang mampu memperkuat ataupun membuat efek opini audit, komite audit, dan *financial distress* pada audit delay menjadi lemah. Dianova et al. (2021) dan Elvienne & Apriwenni (2019) menggunakan reputasi kantor akuntan sebagai variabel moderasi. Maka peneliti membuat rumusan masalah yakni (1) Apakah opini audit berpengaruh pada terjadinya audit delay, (2) Apakah komite audit berpengaruh pada terjadinya audit delay, (3) Apakah *financial distress* berpengaruh pada terjadinya audit delay, (4) Apakah reputasi KAP dapat memoderasi hubungan opini audit pada terjadinya audit delay, (5) Apakah reputasi KAP dapat memoderasi hubungan komite audit pada terjadinya audit delay, (6) Apakah reputasi KAP dapat memoderasi hubungan *financial distress* pada terjadinya audit delay. Sehingga peneliti berharap bahwa studi ini dapat memberikan manfaat untuk pihak entitas tentang faktor apa saja yang mempunyai dampak pada terlambatnya penerbitan laporan keuangan auditan. Sehingga perusahaan dalam melaksanakan penerbitan laporan keuangan yang telah diperiksa auditor sesuai waktu yang ditentukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Supriyono (2018, hlm 63) mengemukakan bahwa konsep yang menggambarkan keterkaitan antara prinsipal dengan agen sebagai penerima pekerjaan, dimana prinsipal mempekerjakan agen untuk bekerja demi kepentingan ataupun maksud prinsipal, sehingga prinsipal memberikan agen wewenang untuk membuat langkah demi mencapai tujuan

prinsipal merupakan definisi dari teori keagenan. Salah satu elemen teori keagenan yakni asimetri informasi, di mana agen memahami banyak informasi entitas secara rinci daripada prinsipal hanya mengetahui informasi entitas lewat laporan kinerja yang dilaporkan oleh agen. Emiten memerlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan mereka untuk meminimalkan masalah agensi dan informasi asimetris (Saragih 2018).

Signaling Theory

Menurut Brigham & Houston (2015, hlm 186) *signal* yakni suatu langkah yang dipilih oleh entitas untuk memberikan petunjuk kepada pihak luar mengenai bagaimana pihak manajemen dalam melihat potensi perusahaan. Semakin pendek audit delay pada suatu entitas maka akan menandakan banyaknya kabar baik atau *good news* untuk entitas. Sebaliknya, semakin lama audit delay menandakan semakin banyak berita kurang baik atau *bad news* yang muncul karena investor mungkin menganggap perusahaan dalam kesulitan keuangan (Sari dan Priyadi, 2016).

Audit Delay

Utami (2006, hlm 4) mengemukakan bahwa waktu penyelesaian audit yang diukur dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal penyelesaian laporan audit independen merupakan definisi dari audit delay. Definisi audit delay ialah durasi yang auditor butuhkan untuk menyiapkan laporan audit atas laporan keuangan kinerja entitas. Bilamana penyampaian laporan keuangan melebihi batas akan munculnya audit delay yang menimbulkan dampak laporan keuangan *delay*.

Opini Audit terhadap Audit Delay

Yuliusman et al. (2020) mengemukakan bahwa entitas bisnis yang tidak memiliki Opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau dapat diramalkan akan memiliki audit delay lebih lama. Di sisi lain, entitas yang menerima opini audit *unqualified opinion* atau Wajar Tanpa Pengecualian dapat membereskan periode audit lebih awal karena merupakan kabar baik dari kinerja bisnis perusahaan. Studi mengenai opini audit terhadap audit delay telah dilaksanakan oleh Annisa (2018) yang mengemukakan bahwa opini audit memberikan pengaruh secara negatif terhadap audit delay. Selaras dengan Su'un et al. (2020), mengemukakan bahwasanya opini audit memberikan efek secara negatif atas audit delay. Berdasarkan pemaparan teori dan hasil studi terdahulu diatas maka peneliti membuat rumusan hipotesis pertama yakni:

H₁: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Komite Audit terhadap Audit Delay

Menurut teori keagenan, komite audit dapat digambarkan sebagai perantara yang menanggulangi konflik asimetri informasi antara prinsipal dengan agen. Kehadiran komite audit pada suatu entitas meminimalkan potensi kecurangan serta salah saji saat proses pencatatan serta pelaporan akuntansi perusahaan. Studi tentang komite audit telah dilaksanakan oleh Ulfa & Ardiana (2021) yang mengemukakan bahwa komite audit memberikan efek negatif pada audit delay. Semakin besar komite audit memiliki efek pada audit delay yang lebih pendek. Hal ini selaras dengan Aulia & Setiawati (2020) yang mengemukakan bahwa Komite Audit memberikan efek negatif terhadap audit delay. Berdasarkan pemaparan teori dan hasil studi terdahulu diatas maka peneliti membuat rumusan hipotesis kedua sebagai yakni:

H₂: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Financial distress terhadap Audit Delay

Financial distress yakni sebuah kondisi disaat aliran kas operasi entitas tidak cukup untuk memenuhi kewajiban yang saat ini dan entitas dipaksa untuk melaksanakan tindakan korektif (Arifin, 2018, hlm 189). Studi tentang *financial distress* telah dilaksanakan oleh Artana et al. (2021) mengatakan bahwa *financial distress* memberikan efek positif dan signifikan terhadap audit delay. Khamisah et al. (2021) yang mengemukakan bahwa *financial distress* memberikan efek negatif atas audit delay. Berdasarkan pemaparan teori dan hasil studi terdahulu diatas maka peneliti membuat rumusan hipotesis ketiga sebagai yakni:

H₃: Financial Distress berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Opini Audit Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi

Semakin kurang baik opini audit suatu entitas bisnis maka hal tersebut merupakan tanda bahwa semakin banyak masalah yang perlu dikomunikasikan dan diselesaikan. Perusahaan audit yang bereputasi baik cenderung dapat membereskan masalah ini dengan cepat, sehingga tidak ada penundaan dalam penerbitan laporan keuangan (Sihombing 2021). Tri & Wenny (2019) mengemukakan bahwa reputasi kantor akuntan bisa memoderasi variabel opini audit terhadap audit delay. Berdasarkan pemaparan teori serta hasil studi terdahulu diatas maka peneliti membuat rumusan hipotesis keempat sebagai yakni:

H₄: Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap audit delay.

Komite Audit Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi

Komite audit yang memakai jasa kantor akuntan untuk mempublikasikan laporan keuangan atau informasi tentang kinerja suatu perusahaan khususnya audit supaya untuk meningkatkan akurasi dan kredibilitas kinerjanya. Prabasari & Merkusiwati (2017) mengemukakan Reputasi KAP dapat memoderasi efek komite audit atas audit delay. Hal ini memiliki makna bahwa reputasi kantor akuntan atau KAP dapat memperkuat hubungan komite audit pada audit delay. Berdasarkan pemaparan teori dan hasil studi terdahulu diatas maka peneliti membuat rumusan hipotesis kelima sebagai yakni:

H₅ : Reputasi KAP memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap audit delay.

Financial Distress Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi

Entitas bisnis yang menghadapi kejatuhan menghabiskan banyak waktu untuk menyelidiki atau melakukan audit. Iskandar dan Trisnawati (2010) dalam (Sugita and Dwirandra 2017) mengemukakan bahwa entitas bisnis yang sedang mengalami kondisi kerugian akan meminta auditor untuk melakukan ulang audit lebih lama. Entitas bisnis dengan tekanan keuangan lebih memilih KAP yang lebih besar yaitu Kantor Akuntan Big Four untuk memperoleh kualitas pemeriksaan keuangan yang lebih baik. Khamisah et al., (2021) yang mengemukakan bahwa Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap audit delay. Berdasarkan pemaparan teori dan hasil studi terdahulu diatas maka peneliti membuat rumusan hipotesis keenam sebagai yakni:

H₆: Reputasi KAP memoderasi pengaruh financial distress pada audit delay.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pada studi ini populasi yang dipakai yakni emiten yang telah tergabung di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tiga tahun yaitu 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan secara purposif (*purposive sampling*), yakni teknik pengambilan sampel yang memungkinkan peneliti untuk menentukan kriteria tertentu pilihan mereka, dan hanya anggota populasi yang mencukupi kriteria tersebut yang dapat dipilih sebagai sampel penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Audit delay ialah durasi yang auditor butuhkan untuk menyiapkan laporan audit atas laporan keuangan kinerja entitas. Periode audit ini diukur dari selisih antara tanggal laporan keuangan entitas dengan tanggal laporan audit yang diterbitkan oleh kantor akuntan atau KAP (Fanny et al., 2019). Berikut ini rumus perhitungan audit delay sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Diselesaikan}$$

b. Variabel Independen

1) Opini Audit

Opini audit ialah opini yang diungkapkan oleh auditor terkait keakuratan penyajian laporan keuangan entitas tempat auditor melaksanakan pemeriksaan audit (Mulyadi (2014, hlm 19). melakukan pengukuran variabel opini audit. Dimana angka 1 (satu) akan diberikan untuk entitas bisnis yang memperoleh opini WTP sedangkan entitas bisnis yang memperoleh opini selain WTP akan peneliti berikan simbol angka 0. Pengukuran ini mengacu pada penelitian terdahulu milik (Sarah Yen Zilay 2021).

2) Komite Audit

Komite audit ialah komite yang disusun oleh Dewan Komisaris, tidak dipengaruhi oleh manajemen entitas, dan bertanggung jawab secara independen kepada Dewan Komisaris untuk mengoptimalkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap hasil kegiatan entitas dari kinerja direksi entitas (Siahaan et al., 2019). Dalam studi ini peneliti memakai proporsi komite audit Aulia & Setiawati (2020), berikut ini formulasinya yakni:

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3) Financial Distress

Financial distress yakni sebuah kondisi disaat aliran kas operasi entitas tidak cukup untuk memenuhi kewajiban yang saat ini dan entitas dipaksa untuk melaksanakan tindakan korektif (Arifin, 2018, hlm 189). Berikut ini formulasi Model Marizcha et al. (2020), dan Rudianto (2013) dalam Supitriyani et al. (2022) mengemukakan rumus *Z-score* yang dapat dipakai untuk menganalisis entitas selain manufaktur baik publik maupun yang tidak, yakni:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4.$$

Dimana:

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

X3 = EBIT / Total Aset

$X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas} / \text{Nilai Buku Utang}$

c. Variabel Moderasi

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sendiri ialah pandangan masyarakat terhadap citra baik yang dimiliki oleh kantor akuntan publik yang dinilai berlandaskan prestasi yang KAP miliki (Sihombing, 2021). Dalam studi ini peneliti memilih ukuran variabel dummy, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Dimana untuk KAP yang telah menjadi mitra dengan KAP *big four* akan diberikan angka 1 (satu), bila KAP yang belum menjadi mitra dengan KAP *big four* akan diberikan angka nol (Nathasya, Putri, and Restianto 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dalam studi ini bersumber dari informasi yang berbentuk laporan keuangan auditan dari emiten sektor konsumsi barang non-primer yang telah terdaftar di BEI jangka waktu 2018-2020. Seluruh sumber data peneliti pilih pada studi ini bersumber dari laporan keuangan auditan emiten dan disampaikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2020. Sumber data tersebut dapat ditemukan lewat situs BEI yaitu www.idx.com dan lewat situs emiten.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilaksanakan dalam studi ini ialah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terbagi atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi, serta Uji Hipotesis. Tahapan pengujian analisis dan hipotesis studi ini akan ditunjang oleh *software* komputer, yakni *Microsoft Excel* dan SPSS 26.

Statistik Deskriptif

Melaksanakan analisa data melalui deskripsi ataupun gambaran data yang sudah di kolektif tanpa berencana untuk mengambil simpulan yang berfungsi secara umum dengan menggunakan statistik merupakan pengertian dari statistik deskriptif (Sudaryana & Agusriady, 2022, hlm 43).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda dilaksanakan guna melaksanakan analisis apakah model regresi yang diterapkan dalam studi merupakan model yang terbagus (Juliandi & Irfan, 2014, hlm 160). Dengan demikian dasar analisis regresi membutuhkan uji asumsi. Berikut ini 4 uji asumsi klasik yang diterapkan dalam studi ini, yakni Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi

Uji Hipotesis

Dalam studi ini uji hipotesis dilaksanakan dengan uji signifikansi parsial (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Model Regresi Moderating Regression Analysis (MRA)

Persamaan *Moderating Regression Analysis* yang peneliti pilih pada penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Pradnyaniti & Suardikha (2019) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Perusahaan barang konsumen non-primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 menjadi objek untuk dilakukan pengamatan dan analisis. Setelah dilakukannya *Purposive sampling* maka didapatkan hasil yaitu 92 perusahaan sektor konsumsi barang non-primer dengan periode pengamatan yaitu 3 tahun, sehingga terdapat 276 sampel. Peneliti melakukan *outlier* 75 sampel. Selain itu peneliti juga melakukan transform data variabel audit delay (Y) dengan logaritma natural. Sehingga total sampel setelah dilakukan *outlier* dan transform yaitu sebanyak 201.

Statistik Deskriptif

Berikut hasil uji statistik deskriptif diantaranya yaitu:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD (X)	201	46,00	419,00	105,68	41,85
OA (X1)	201	0,00	1,00	0,42	0,49
KA (X2)	201	0,30	1,50	0,99	0,33
FD (X3)	201	-153,79	64,71	3,11	16,99
KAP (Z)	201	0,00	1,00	0,10	0,31
Valid N (listwise)	201				

Sumber: Output SPSS v.26, data diolah peneliti (2022)

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Entitas bisnis yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian	117	58,2	58,2	58,2
Entitas bisnis yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian	84	41,8	41,8	100,0
Total	201	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS v.26, data diolah peneliti (2022)

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Reputasi KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KAP yang belum menjadi mitra KAP big four	180	89,6	89,6	89,6
KAP yang telah menjadi mitra KAP big four	21	10,4	10,4	100,0
Total	201	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS v.26, data diolah peneliti (2022)

1. Audit Delay

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 menyajikan bahwa audit delay terkecil

(minimum) yaitu 46 hari. Selanjutnya untuk audit delay tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 419 hari. Kemudian rata-rata audit delay dari 201 sampel yaitu 105,676617 hari. Berikutnya nilai standar deviasi menunjukkan angka senilai 41,8481768 yang berarti bahwa audit delay memiliki sebaran data yang baik atau homogen, karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya ($105,676617 > 41,8481768$).

2. Opini Audit

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata opini audit yaitu sebesar 0,417910. Kemudian nilai standar deviasi menunjukkan angka senilai 0,4944468. Berikutnya berdasarkan tabel 4 dapat terlihat bahwa 41,8% atau sampel yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 84 sampel dan 58,2% lainnya atau sebanyak 117 sampel memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.

3. Komite Audit

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 menyajikan bahwa komite audit terkecil (minimum) yaitu 0,3. Selanjutnya untuk komite audit tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 1,5. Kemudian rata-rata komite audit dari 201 sampel yaitu 0,992561. Berikutnya nilai standar deviasi komite audit menunjukkan angka senilai 0,3272296 yang berarti bahwa komite audit memiliki sebaran data yang baik atau homogen, karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya ($0,992561 > 0,3272296$).

4. *Financial Distress*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 menunjukkan bahwa *financial distress* terkecil (minimum) yaitu sebesar -153,7943. Selanjutnya untuk *financial distress* tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 64,7077. Berikutnya nilai standar deviasi *financial distress* menunjukkan angka senilai 16,9935438, yang berarti bahwa sebaran data variabel *financial distress* bersifat tidak baik atau data memiliki sifat heterogen, dikarenakan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya ($3,110417 < 16,9935438$).

5. Reputasi KAP

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata reputasi KAP yaitu sebesar 0,104478. Kemudian nilai standar deviasi menunjukkan angka senilai 0,3066429. Berikutnya berdasarkan tabel 5 dapat terlihat bahwa 10,4% atau 21 sampel yang memakai jasa KAP yang telah menjadi mitra dengan KAP *big four* dan 89,6% lainnya atau sebanyak 180 sampel memakai jasa KAP yang belum menjadi mitra dengan KAP *big four*

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Berikut ini disajikan output uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (KS) diantaranya:

Tabel 6. Kolmogorov-Smirnov

			Unstandardized Residual
N			201
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. 99%	Lower Bound	.070 ^d
	Confidence Interval	Upper Bound	0,063
			0,076

Sumber: Output SPSS v.26, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 6, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai nilai sig. pada monte carlo sebesar 0,070. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,050. Sehingga dapat dikatakan bahwa data sampel telah terdistribusi dengan normal.

2. Multikolinearitas

Berikut ini hasil uji multikolineritas pada data sampel dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
OA (X1)	0,856	1,168
KA (X2)	0,711	1,406
FD (X3)	0,891	1,123
KAP (Z)	0,110	9,059
OA*KAP (X1*Z)	0,335	2,987
KA*KAP (X2*Z)	0,155	6,443
FD*KAP (X3*Z)	0,491	2,036

Sumber: Output SPSS v.26, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 7, tersebut terlihat bahwasannya hasil seluruh variabel yang dipakai dalam penelitian ini telah memiliki nilai VIF kurang dari 10 atau toletance lebih dari 1,100 . Sehingga, dapat dikatakan bahwa model penelitian telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Heterokedastisitas

Berikut ini output uji heteroskedastitistas dengan memakai uji park diantaranya:

Tabel 8. Uji Park

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-3,794	0,491		-7,723	0,000
OA (X1)	-0,538	0,274	-0,148	-1,966	0,051
KA (X2)	0,472	0,453	0,086	1,040	0,300
FD (X3)	-0,012	0,008	-0,117	-1,581	0,115
KAP (Z)	1,207	1,228	0,207	0,983	0,327
OA*KAP (X1*Z)	0,038	0,877	0,005	0,043	0,966
KA*KAP (X2*Z)	-1,975	1,322	-0,265	-1,494	0,137
FD*KAP (X3*Z)	0,143	0,162	0,088	0,882	0,379

Sumber: Output SPSS v.26, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji park pada tabel 8, bahwasanya terlihat nilai signifikasi pada opini audit, komite audit, *financial distress*, opini audit yang dimoderasi dengan reputasi KAP, komite audit yang dimoderasi dengan reputasi KAP, dan *financial distress* yang dimoderasi dengan reputasi KAP yaitu diatas dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi pelanggaran terhadap heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Berikut ialah output uji Run-test untuk data sampel pada penelitian ini diantaranya:

Tabel 9. Run Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,289

Sumber: Output SPSS v.26, data diolah peneliti (2022)

Pada tabel 9, hasil uji run test diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,289. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data sampel dipakai cukup random maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berikut ini output Uji t yang dilaksanakan untuk menganalisa pengaruh masing-masing variabel diantaranya:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,549	0,082		55,455	0,000
OA (X1)	-0,116	0,046	-0,184	-2,545	0,012
KA (X2)	0,120	0,076	0,125	1,580	0,116
FD (X3)	-0,004	0,001	-0,239	-3,368	0,001
KAP (Z)	0,295	0,205	0,290	1,437	0,152
OA*KAP (X1*Z)	0,140	0,146	0,111	0,956	0,340
KA*KAP (X2*Z)	-0,344	0,221	-0,265	-1,560	0,120
FD*KAP (X3*Z)	-0,069	0,027	-0,243	-2,543	0,012

Sumber: Output SPSS v.26, data diolah peneliti (2022)

Untuk mengetahui t-tabel dalam penelitian ini, maka perlu dilihat tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 201-6-1 = 194. Sehingga berdasarkan tabel statistik telah didapat t-tabel sebesar 1.97227.

Sebagaimana hasil dari uji parsial pada tabel 120 diatas, diketahui bahwa untuk variabel opini audit ditemukan t-hitung sebesar -2,545. Nilai tersebut menyajikan bahwa nilai t-hitung > t-tabel atau 2,545 > 1.97227. Selain itu, pada variabel opini audit ditemukan nilai probabilitas senilai 0,012, artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,012 < 0,05). Maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Berikutnya untuk variabel komite audit memiliki nilai t-hitung sebesar 1,580. Nilai tersebut menyajikan bahwa nilai t-hitung < t-tabel atau 1,580 < 1.97227. Selain itu, pada variabel komite audit ditemukan nilai probabilitas senilai 0,116, artinya lebih besar dari tingkat signifikansi (0,116 > 0,05). Maka dari itu H₀ dalam hal ini diterima dan H_a ditolak.

Selanjutnya variabel *financial distress* memiliki nilai t-hitung sebesar -3,368. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel atau 3,368 > 1.97227. Selain itu, pada variabel *financial distress* ditemukan nilai probabilitas senilai 0,001, artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,001 < 0,05). Maka dari itu H₀ ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis keempat yaitu variabel opini audit yang dimoderasi oleh reputasi KAP memiliki nilai t-hitung sebesar 0,956. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung < t-

tabel atau $0,956 < 1.97227$. Selain itu, pada variabel komite audit ditemukan nilai probabilitas senilai 0,340, artinya lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,340 > 0,05$). Maka dari itu H_0 dalam hal ini diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis kelima yaitu variabel komite audit yang dimoderasi oleh reputasi KAP memiliki nilai t-hitung sebesar -1,560. Nilai tersebut menunjukkan bahwasanya nilai t-hitung $<$ t-tabel atau $1,56 < 1.97227$. Selain itu, pada variabel komite audit ditemukan nilai probabilitas senilai 0,120, artinya lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,120 > 0,05$). Maka dari itu H_0 dalam hal ini diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis keenam yaitu variabel *financial distress* yang dimoderasi oleh reputasi KAP memiliki nilai t-hitung sebesar -2,543. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel atau $2,543 > 1.97227$. Selain itu, pada variabel komite audit ditemukan nilai probabilitas senilai 0,012, artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,012 < 0,05$). Maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil olah data pada uji koefisien determinasi.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	366 ^a	0,134	0,103	0,29551

Sumber: Output SPSS v.26, data diolah peneliti (2022)

Sebagaimana output uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas, dapat terlihat bahwa pada nilai adjusted R Square menyajikan nilai sebesar 0,103. Hal Ini bermakna bahwa variabel terikat yaitu audit delay dapat diterangkan oleh opini audit, komite audit, *financial distress*, opini audit yang dimoderasi dengan reputasi KAP, komite audit yang dimoderasi dengan reputasi KAP, dan *financial distress* yang dimoderasi dengan reputasi KAP sebesar 10,3% dari 100%. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 89,7% diterangkan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Moderating Regression Analysis

Berikut ini hasil *Moderating Regression Analysis* yang dilakukan peneliti pada data sampel:

Tabel 12. Hasil MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4,549	0,082	
OA (X1)	-0,116	0,046	-0,184
KA (X2)	0,120	0,076	0,125
FD (X3)	-0,004	0,001	-0,239
KAP (Z)	0,295	0,205	0,290
OA*KAP (X1*Z)	0,140	0,146	0,111
KA*KAP (X2*Z)	-0,344	0,221	-0,265
FD*KAP (X3*Z)	-0,069	0,027	-0,243

Sumber: Output SPSS v.26, data diolah peneliti (2022)

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima. maka dapat diinterpretasikan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini berarti semakin baik opini audit yang diterima emiten atau dalam hal ini ialah opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) maka semakin singkat rentang waktu audit delay yang dihasilkan. Dimana jika semakin baik opini audit yang diterima emiten maka semakin cepat proses penerbitan dilakukan dan rentang waktu audit delay akan lebih singkat. Dikarenakan hal tersebut merupakan kabar baik dari kinerja bisnis perusahaan (Yuliusman et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Annisa (2018) yang mengemukakan bahwa opini audit memberikan pengaruh secara negatif terhadap audit delay. Serta selaras dengan Su'un et al. (2020), yang mengemukakan bahwa opini audit memberikan efek secara negatif atas audit delay.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui H_0 dalam hal ini diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay. Hal ini memiliki makna bahwa seberapa banyak jumlah komite audit baik sedikit maupun banyak tidak berdampak terhadap rentang waktu audit delay. Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh Saragih & Pamulang (2019) dan Siahaan et al. (2019) mengatakan bahwa komite audit tidak memberikan efek signifikan atas audit delay. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ulfa & Ardiana (2021) dan Aulia & Setiawati (2020) yang mengemukakan bahwa komite audit memberikan efek negatif pada audit delay.

Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima. Melihat angka Coefficients yang dihasilkan senilai -0,004, maka dapat diinterpretasikan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini berarti semakin tinggi *Z-score*, maka semakin singkat rentang waktu audit delay yang dihasilkan. Kesulitan keuangan dapat menimbulkan risiko audit meningkat pada auditor, terutama risiko pengendalian dan deteksi yang dapat berdampak pada proses audit yang lebih lama dan peningkatan audit delay (Pradnyaniti dan Suardikha, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Khamisah et al. (2021) yang mengemukakan bahwa *financial distress* memberikan efek negatif atas audit delay. Dimana hal ini bermakna Penelitian ini menggunakan proksi Altman Z Score untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan Z Score dinyatakan bahwa semakin kecil Z Score suatu perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi *financial distress*. Sementara itu penelitian ini tidak sejalan dengan Rahayu et al. (2017) dan Sihombing & Ka Hing (2021) mengatakan bahwa *financial distress* tidak memberikan efek terhadap audit delay.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui H_0 dalam hal ini diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit delay dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya tidak sesuai atau ditolak. Hal ini bermakna bahwa semakin besar reputasi KAP tidak akan memberikan dampak terhadap hubungan

opini audit dan *audit delay*. Baik entitas bisnis yang memakai jasa KAP yang telah bermitra dengan *Big Four* maupun KAP yang belum bermitra dengan *Big Four* akan mempublikasikan secara tepat waktu laporan keuangan yang telah diauditnya untuk menjaga nama baik atau citra entitas di mata publik.

Penelitian ini sejalan dengan Rahardi et al. (2021) yang mengemukakan bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan opini audit dengan audit delay. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Tri & Wenny (2019) dan Tanggor Sihombing (2021) mengemukakan bahwa reputasi kantor akuntan dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel opini audit terhadap audit delay.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui H₀ dalam hal ini diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit delay. Baik entitas bisnis yang memakai jasa KAP yang telah bermitra dengan *Big Four* maupun KAP yang belum bermitra dengan *Big Four* akan mempublikasikan secara tepat waktu laporan keuangan yang telah diauditnya untuk menjaga nama baik atau citra entitas di mata publik. KAP yang telah bermitra dengan *Big Four* maupun KAP yang belum bermitra dengan *Big Four* akan bersikap independen serta profesional untuk menjaga hubungannya dengan klien sehingga jumlah komite audit dalam entitas yang diaudi tidak akan memberikan dampak terhadap audit delay.

Penelitian ini sejalan dengan Rosalia et al. (2019) yang mengemukakan bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan komite audit dengan audit delay. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Prabasari & Merkusiwati (2017) mengemukakan Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh komite audit atas audit delay.

Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh negatif *financial distress* terhadap audit delay. Hal ini bermakna bahwa semakin besar reputasi KAP akan memberikan dampak terhadap hubungan *financial distress* dan audit delay. Dimana KAP yang telah bermitra dengan *Big Four* tidak akan memakan waktu terlalu lama dalam proses audit sehingga meskipun perusahaan dalam keadaan pailit atau terancam bangkrut.

Kantor Akuntan yang besar dinilai sangat efisien dan fleksibel untuk membereskan proses audit tepat waktu, sehingga biasanya proses pemeriksaan laporan keuangan berjalan lebih singkat. Hal ini dapat mempercepat proses review bagi entitas yang mengalami *financial distress*. Dampak kesulitan keuangan pada keterlambatan laporan audit dapat dimitigasi lebih lanjut dengan memilih KAP yang terkait dengan Kantor Akuntan Big Four, sehingga mengurangi keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi milik Khamisah et al. (2021) yang mengemukakan bahwa Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap audit delay.

SIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh dari opini audit, komite audit, dan *financial distress*, terhadap audit delay serta kemampuan reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh opini audit, komite audit, dan *financial distress* terhadap audit delay

pada barang konsumen non-primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini memakai uji *Moderating Regression Analysis* untuk melakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil yang diperoleh yaitu opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Berikutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh secara negatif terhadap audit delay. Kemudian, berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit delay. Hasil uji hipotesis berikutnya yaitu reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit delay. Berikutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap audit delay.

Peneliti ini terbatas pada tidak dapat memperoleh keseluruhan jumlah laporan keuangan sektor barang konsumen non-primer yang dipublikasikan di BEI tahun 2018-2020. Serta variabel independen yang peneliti gunakan hanya terkait faktor karakteristik internal entitas. Sehingga peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya menambah lingkup data sampel yang diteliti, jangka waktu sampel data penelitian, serta menambahkan variabel independen lainnya diluar variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108-121. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121..>
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Artana, I. K. P., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, Januari, 699–730.
- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Diterminasi Faktor yang Memengaruhi Audit Delay dengan Financial Distress sebagai Modrasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 94–101.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia. In *Bursa Efek Indonesia*. Diakses 25 Januari 2022, dari https://www.idx.co.id/media/9229/sk_relaksasi_batas_waktu_penyampaian_laporan_keuangan_dan_laporan_tahunan.pdf.
- Dianova, A., Mildawati, T., & Kurnia, K. (2021). Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 3906–3916.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kap sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125-147.
- Fanny, D. R., Septiyanti, R., & Syaippudin, U. (2019). Analysis of Factors Affecting the Audit Delay in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 289–297.

- <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss12.2047>.
- Hakim, L., & Sagiyanti, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Jdm*, 1(02), 58–73.
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 237–246. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381>.
- Juanta, D., & Ratih, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran. 1(11), 674-685.
- Juliandi, A., & Irfan, S. M. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Khamisah, N., Listya, A., & Saputri, N. D. M. (2021). Does Financial Distress Has an Effects on Audit Report Lag? (Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *Akuntabilitas*, 15(1), 19–34. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.13058>.
- Marizcha, G. G., Jonathan, L. C. A. R., & Sonaria, M. (2020). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman Z-score Modifikasi pada Pt . Waskita Karya Tbk. *EKONOMIA*, 11(1), 238-247.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nathasya, E. N., Putri, N. K., & Restianto, Y. E. (2021). The Effect of Profitability, Company Size, Solvency, and Public Accounting Firm Size to Audit Delay on Mining Companies. *Valid Jurnal Ilmiah*, 18(1), 19–30.
- Ni'mah, D. L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Variabel Profitabilitas , Size , Inherent Risk , Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Changes terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–13.
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704-1733.
- Pradnyaniti, L. P. Y., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2098-2122. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p16>.
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2018). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 119-130. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.956>.
- Rahardi, F., Afrizal, & Diah, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Lq 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 18–33.
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2017). Pengaruh ukuran perusaha, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan financial distress terhadap audit report lag. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 467-486.
- Rosalia, Y., Kurnia, & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44-57. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.16>.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352-371. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>.
- Saragih, M. R. (2019). The Effect of Company Size, Solvency and Audit Committee on Delay Audit. *Scientific Journal of Reflection*, 2(2), 191–200. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628084>.

- Sarah Yen Zilay, M. (2021). The Effect of Debt Ratio, Profit Ratio, Audit Opinion and Size on Audit Delay of SOE Companies that have go Public in 2016-2020. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(10), 1937–1947. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i10-16>.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 1135–1144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>.
- Sihombing, Tanggor., & Ka Hing, C. (2021). Analysis the Effect of Financial Distress, Company Size, Inventory Activities and Profitability on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1712-1722. <https://drive.google.com/file/d/1dYVj7IyDwRfJ7yQZ8ZTPS-eMnU4DMFaM/view>.
- Sihombing, Tanggor. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26–43.
- Su'un, M., Hajering, H., & Sartika, D. (2020). The effect of profitability , solvency and audit opinion on audit delay. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(October), 197–203.
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Sugita, K., & Dwirandra, A. A. N. B. (2017). Ukuran Kap Memoderasi Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Klien Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 477–504.
- Supitriyani, Astuti, & Azwar, K. (2022). Implementation of Springate, Altman, Grover and Zmijewski Models in Measuring Financial Distress. *International Journal of Trends in Accounting Research*, 3(1), 214–221.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Ulfa, I. F., & Ardiana, T. E. (2021). *Audit Delay Analysis Through Listing Age, Audit Committee, Audit Tenure and Subsidiaries*. 5(4), 600–615.
- Utami, W. (2006). *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Indonesia*. Bulletin Penelitian No.09.
- Wulandari, N. K. A. I., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kharisma*, 3(2), 163-172.
- Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 701–729.
- Wulandari, T., & Wenny, C. D. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay*. 3(1), 28–36. <http://repository.bakrie.ac.id/id/eprint/2883>.
- Yuliusman, Putra, W. E., Gowon, M., & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.f7560.038620>.